

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011, hlm. 3). Pada sistem pembelajaran konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*), siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru melalui metode ceramah yang hingga kini masih banyak digunakan di sekolah. Dalam model ini, guru lebih aktif menyampaikan materi, sedangkan siswa bersifat pasif dengan hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi tersebut sering menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga konsentrasi mereka menurun. Akibatnya, materi yang disampaikan sulit tersimpan dalam ingatan, dan apabila berlangsung dalam jangka waktu lama, dapat berdampak pada penurunan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa mengarahkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membuat siswa terlibat secara langsung. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Januari 2025 di kelas VIII-B MTs. Al-Misbah yang berjumlah 31 siswa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS yaitu : *Pertama*, banyak siswa yang mendominasi kegiatan kerja kelompok saat mengerjakan tugas. seperti yang terjadi pada beberapa siswa. *Kedua*, siswa masih pilih-pilih teman dalam bekerja

kelompok dan tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang tidak disukainya, dikelompokkan dengan siswa berkemampuan akademik yang rendah, siswa yang malas mengerjakan tugas, siswa yang nakal dikelas, siswa yang bukan mejadi teman dekatnya ketika di kelas *Ketiga*, kondisi kelas ribut dan tidak menghargai teman-temannya yang sedang persentasi didepan kelas. Hal tersebut terlihat ketika ada salah satu perwakilan kelompok yang menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa lainnya gaduh, mengobrol dan sibuk sendiri, sehingga suara siswa yang sedang menyajikan hasil diskusi kelompoknya tidak terdengar, akibatnya siswa yang lain tidak mengetahui jawaban hasil diskusi kelompok temannya. *Keempat*, masih ada beberapa kelompok yang belum bisa mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu. Hal tersebut terlihat ketika satu kelompok yang dapat mengerjakan tugas kelompoknya dengan tepat waktu. Bahkan ada satu kelompok yang masih mengerjakan tugas kelompok hingga waktu pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil refleksi dari permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas VIII-B MTs. Al-Misbah, terlihat bahwa kemampuan kerja sama siswa masih tergolong rendah. Kurangnya kemampuan kerja sama ini ditunjukkan dari beberapa indikator, seperti dominasi siswa tertentu dalam kelompok, penolakan terhadap teman kelompok yang berbeda latar belakang, rendahnya sikap saling menghargai saat presentasi kelompok, hingga ketidakefektifan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk saling bekerja sama dalam pembelajaran.

Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh perilaku siswa, tetapi juga karena kurangnya penekanan nilai-nilai kolaboratif dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar belum sepenuhnya mengarahkan siswa untuk bekerja sama secara aktif dan setara dalam kelompok. Akibatnya, siswa belum terbiasa untuk mendengarkan, menerima perbedaan, dan menyelesaikan masalah bersama. Rendahnya kesadaran dan kebiasaan untuk bekerja dalam tim inilah yang menjadi inti persoalan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus dari guru untuk menumbuhkan dan membina kemampuan kerja sama siswa melalui aktivitas pembelajaran yang secara eksplisit menanamkan kerjasama dan tanggung jawab.

kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Menurut Soekanto (dalam Rizkianti, 2021) kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan tugas. Melalui kerja sama, siswa dapat saling membantu dan mencari jawaban yang tepat dan saling bertukar pendapat dengan teman lainnya. Interaksi kerja sama antarsiswa dalam pembelajaran menjadi bagian penting dari hubungan antara peserta didik dan lingkungan belajar. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan memecahkan masalah, tetapi juga mengasah keterampilan bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang akan bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari banyaknya pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah Suatu model pembelajaran yang dirancang agar proses belajar lebih menitikberatkan pada peserta didik (student oriented) dibandingkan berpusat pada guru (teacher oriented). Model ini diterapkan sebagai upaya guru dalam mengatasi permasalahan, seperti peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan orang lain, bersikap agresif, serta kurang peduli terhadap sesama (Musdalifah, 2023). Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dalam kelompok. Melalui model ini, siswa tidak hanya terdorong untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengeksplorasi dan menguji kembali pemahaman yang sudah ada pada tiap individu. Belajar secara berkelompok memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta bersama-sama mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) menekankan pada pembelajaran kelompok kecil dan kelompoknya bersifat heterogen. Model *student team achievement division* (STAD) menekankan pada pembelajaran dengan kelompok kecil yang bersifat heterogen, di mana setiap anggota kelompok memiliki

peran dan tanggung jawab yang jelas untuk membantu satu sama lain dalam memahami materi. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja sama mempelajari materi yang diberikan guru, kemudian mengikuti kuis atau tes individu yang hasilnya digunakan untuk memberikan skor pada kelompok. yang menggabungkan kinerja individu dengan keberhasilan kelompok.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Oskari (2024) yaitu : 1) memfasilitasi siswa dalam mempelajari topik yang diajarkan. 2) menurunkan risiko siswa memperoleh nilai rendah. 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi 4) Mencapai hasil belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat ikatan dengan rekan sebaya. 5) Memberikan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal 6) Siswa akan terbantu dengan masukan eksternal untuk memperluas pandangannya, serta cara kerja timnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa sendiri karena bersama-sama mengerjakan tugas dengan kelompoknya, siswa lebih bersemangat dan percaya diri. Percaya diri inilah siswa dapat menyelesaikan tugas atau memecahkan permasalahan dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) ini siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui diskusi, siswa dapat bekerja sama dengan berkontribusi dan memberikan pendapat untuk menemukan jawaban yang paling tepat

Pendidikan IPS adalah hasil penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang kemudian disusun dan disajikan secara ilmiah dengan memperhatikan aspek pendidikan dan psikologi, sehingga bisa digunakan untuk tujuan pembelajaran di sekolah (Soemantri, 2001, hlm. 92). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam bekerjasama. Ciri-ciri proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan proses pengajaran IPS yang ideal, dimana kelas memberikan kebebasan siswa untuk mengemukakan pendapat, guru juga dapat mengali potensi dan keterampilan sosial siswa di dalam kelas dengan metode bervariasi siswa dapat menambah pemahaman nilai-nilai sosial dalam suasana kelas yang kondusif. Pembelajaran IPS bertujuan

Hisnan Husnul Maula, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-B MTs. Al-Misbah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar dari ilmu sosial dan humaniora, tetapi juga memiliki kepekaan serta kesadaran terhadap berbagai masalah sosial di lingkungannya. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan untuk mengkaji, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah-masalah sosial tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan bidang studi yang mengangkat fenomena di kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari dinamika yang terjadi di masyarakat. Karakteristik IPS pun berbeda-beda sesuai dengan lingkungan sosial tempatnya berkembang. Melalui kerja sama, permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya bagi mereka yang kurang menguasai materi, dapat diatasi. Kegiatan kolaboratif yang dilakukan ketika pembelajaran IPS dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kelompok, sehingga siswa terdorong untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran IPS ketika bekerja sama dalam kelompok selain membantu peserta didik memahami materi di kelas, membiasakan siswa untuk bekerjasama dapat membentuk kebiasaan positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada fenomena-fenomena sosial serta pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* (STAD). Model ini mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama memahami materi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar kelompok. Dalam konteks pembelajaran IPS, STAD memfasilitasi interaksi sosial yang aktif, mendorong siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Data penelitian memperlihatkan bahwa penerapan STAD pada pembelajaran IPS di berbagai jenjang pendidikan berhasil meningkatkan motivasi, aktivitas, keterampilan dan hasil belajar siswa, sekaligus membentuk karakter yang mendukung kehidupan sosial di masyarakat

Hisan Husnul Maula, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-B MTs. Al-Misbah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran IPS berbasis kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD diharapkan mampu memperkuat kerja sama antarsiswa, sekaligus mengembangkan kemampuan mengambil keputusan bersama. Dalam proses belajar di kelas, siswa perlu membangun hubungan yang baik dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk merancang kegiatan yang mendorong siswa saling berkolaborasi melalui tugas kelompok dan membimbing siswa selama kegiatan kelompok berlangsung sehingga terjalin interaksi antar peserta didik selama pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran IPS”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana guru merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Kerjasama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah ?
- 2) Bagaimana guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah ?
- 3) Bagaimana hasil kerja sama peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS kelas VIII-B MTs. Al-Misbah?
- 4) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Kerja sama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Kerjasama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Kerjasama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah
- 3) Untuk mendeskripsikan hasil penilaian kerja sama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Kerjasama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah
- 4) Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Kerjasama peserta didik kelas VIII-B MTs. Al-Misbah ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini antara lain:

- 1) Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan potensinya di bidang pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD)
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- 2) Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna diwaktu yang akan datang.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata Pelajaran yang khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mempelajari dan mengembangkan mata pelajaran IPS di sekolah, sekaligus menjadi dorongan bagi peserta didik untuk belajar lebih giat agar memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi universitas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan rujukan dalam penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan metode model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap kerja sama siswa pada pembelajaran IPS.

3) Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dalam pembelajaran IPS, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) yang dianjurkan bagi guru. Kebijakan sekolah dapat diarahkan agar guru-guru mengadopsi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, guna meningkatkan Kerja sama dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4) Manfaat secara Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team ACHIEVMENT Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran IPS**” dibuat dengan mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, 2024. Struktur organisasi skripsi akan dijelaskan sebagai berikut:

Struktur organisasi skripsi ini mencakup keseluruhan isi dan pembahasannya dengan sistematika penulisan yang terstruktur dan runtun. Struktur ini meliputi urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari Bab I hingga Bab V.

BAB I memuat pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta menjelaskan pentingnya metode pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam konteks peningkatan kerja sama dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Al-Misbah. Bagian ini juga mencakup definisi operasional dan struktur organisasi skripsi secara keseluruhan.

BAB II berfokus pada kajian pustaka, yang mencakup teori-teori yang relevan seperti konsep dasar metode pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), bagaimana metode ini diterapkan dalam pembelajaran IPS, serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan landasan teoretis bagi penelitian ini. Selain itu, dibahas pula kerangka berpikir yang menghubungkan teori dengan permasalahan penelitian dan hipotesis yang diajukan.

BAB III menjelaskan metodologi penelitian, mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga merinci operasionalisasi variabel dan langkah-langkah yang diambil selama penelitian.

BAB IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, di mana data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk menemukan temuan-temuan yang signifikan, serta bagaimana temuan tersebut dihubungkan dengan teori yang telah dibahas di Bab II.

BAB V menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, memberikan jawaban atas rumusan masalah, dan menyajikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis

dari penelitian ini. Bagian ini menutup skripsi dengan penafsiran peneliti terhadap hasil yang diperoleh dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan di masa yang akan datang.